





Tabel 7  
Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Laki-laki	67	67 %
Perempuan	33	33 %
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100 %</b>

Tabel diatas dapat memberikan penjelasan bahwa berdasarkan jenis kelamin dari 100 responden yang menjadi subyek penelitian, diperoleh 67 responden laki-laki dengan presentase 67% dan 33 jumlah responden perempuan dengan presentase 33%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan.

c. Responden Berdasarkan Asal Daerah

Dalam mengelompokkan responden berdasarkan daerah asal. Peneliti membaginya sebanyak 3 kelompok yakni pedesaan, pinggiran kota dan perkotaan. Berikut gambaran umum subyek penelitian berdasarkan asal daerah:



Tabel 9  
Data Responden Berdasarkan Semester

Status	Jumlah	Presentase
1-3	48	48 %
5-7	44	44 %
9-11	8	8 %
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden yang menjadi subyek penelitian didapat 48 responden yang berasal dari semester 1-3 dengan presentase 48%, 44 responden berasal dari semester 5-7 dengan presentase 44%, dan 8 responden yang berasal dari semester 9-11 dengan presentase 8%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berasal dari semester 5-7.

Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mengetahui deskripsi suatu data seperti rata-rata, standard devias, varians, dan lain-lain. Berdasarkan hasil analisis *descriptive statistic* SPSS 16.00 for windows dapat diketahui skor rata-rata (*mean*) dan standard deviasi dari jawaban subjek terhadap skala ukur sebagai berikut:

Tabel 10  
Deskripsi Statistics

	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>N</b>
Prososial	86.6500	8.87668	100
Grat	53.3900	5.62264	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah subyek yang diteliti baik dari skala altruisme maupun skala empati adalah 100 orang. Untuk altruisme nilai rata-ratanya (*mean*) adalah 86.6500 dan nilai standard deviasinya adalah 8.87668. Untuk variabel *Gratitude* nilai rata-ratanya (*mean*) adalah 53.3900 dan nilai standard deviasinya adalah 5.62264.

Selanjutnya deskripsi data berdasarkan data demografinya adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan usia responden

Tabel 11

Deskripsi data subyek berdasarkan usia responden

<b>Usia</b>	<b>Mean</b>	<b>N</b>	<b>Standart Deviasi</b>	<b>Maximu m</b>	<b>Minimu m</b>
19-20 Tahun	84.8437	32	5.51894	95.00	74.00
21-23 Tahun	85.7273	44	5.24011	97.00	76.00
24-25 Tahun	86.3750	24	5.29817	99.00	73.00
Total	85.6000	100	5.32196	99.00	73.00

Dari tabel di atas dapat diketahui banyaknya data dari kategori usia yaitu 32 responden yang berusia antara 19-20 tahun, 1, usia 21-23 tahun sebanyak 44 responden, dan usia 24-25 tahun sebanyak 24 responden. Pada variabel Prosocial nilai rata-rata tertinggi ada pada responden yang berusia antara 24-25 tahun dengan nilai mean 86.3750.

b. Berdasarkan jenis kelamin

Tabel 12

Deskripsi data subyek berdasarkan jenis kelamin

	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviasi</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>
Laki_Laki	67	85.3134	5.29496	74.00	97.00
Perempuan	33	86.1818	5.41095	73.00	99.00
Total	100	85.6000	5.32196	73.00	99.00

Dari tabel di atas dapat diketahui banyaknya data dari kategori jenis kelamin diperoleh 67 responden laki-laki dan 33 jumlah responden perempuan. nilai rata-rata tertinggi ada pada responden yang berjenis kelamin perempuan dengan nilai mean 86.1818

Tabel 13

Deskripsi data subyek berdasarkan asal daerah

	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviasi</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>
Perkotaan	22	84.8636	5.35675	74.00	95.00
Pinggiran	53	85.6415	5.38550	76.00	97.00
Pedesaan	25	86.1600	5.29685	73.00	99.00
Total	100	85.6000	5.32196	73.00	99.00

Dari tabel di atas dapat diketahui banyaknya data dari kategori asal daerah, 22 responden berasal dari perkotaan, 53 responden berasal dari daerah pinggiran dan 25 responden berasal dari pedesaan. nilai rata-rata tertinggi ada pada responden yang berasal dari daerah pedesaan dengan nilai mean 86.1600

Tabel 14

Deskripsi data subyek berdasarkan semester

	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviasi</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>
Semester 1-3	48	84.8958	5.34845	74.00	95.00
Semester 5-7	44	86.2500	4.76482	76.00	97.00
Semester 9-11	8	86.2500	7.90569	73.00	99.00
Total	100	85.6000	5.32196	73.00	99.00



Dari tabel di atas dapat diketahui banyaknya data dari kategori semester. Terdapat 48 subyek yang berasal dari semser 1-3, 44 subyek berasal dari semester 5-7, dan 8 subyek berasal dari semester 9-11. nilai rata-rata tertinggi ada pada responden yang berasal semester 9-11 dengan nilai mean 85.600

## **B. Deskripsi dan Reliabilitas Data**

### **1. Skala *Gratitude***

Skala *gratitude* ini merupakan buatan dari peneliti yang diambil dari definisi operasional yang dimana skala ini belum pernah dilakukan uji coba sebelumnya sehingga skala ini harus di uji coba agar dapat digunakan sebagai instrumen pengumpul data pada penelitian lanjutan.

Skala ini memiliki 33 item yang kemudian disebar kepada responden dan terseleksi 20 item. Instrumen ini cukup memiliki validasi data sebagai pengumpul data untuk penelitian lanjutan dengan nilai diskriminasi item yang cukup tinggi. Terbukti dari 33 item kemudian terseleksi 20 item dengan nilai reliabilitas yang sangat tinggi yaitu 0,951. Maka di sini peneliti telah menguji coba instrumen ini sehingga ada butir-butir yang terseleksi agar mendapatkan nilai validitas dan reliabilitas yang tinggi dan benar-benar dapat digunakan sebagai instrumen pengumpul data untuk penelitian lanjutan. Maksud peneliti

melakukan uji coba instrumen ini agar memiliki kesetaraan subjek pada sampel yang akan peneliti gunakan untuk mengukur variabel-variabel di atas.

Jadi subyek yang akan digunakan untuk uji coba instrumen ini memiliki ketentuan sebagai Mahasiswa UIN Sunan Ampel. Populasi yang peneliti pilih ialah Mahasiswa STIKIP Jombang, berbeda dengan sampel yang nantinya akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Sehingga instrumen ini dapat digunakan untuk mengukur sampel yang setara atau sejenis dengan subyek uji coba instrumen ini.

Adapun hasil yang didapat setelah uji coba, ternyata instrumen ini memiliki tingkat validitas yang tinggi dan instrumen ini layak digunakan untuk penelitian lanjutan. Hal itu terbukti dari hasil uji coba pertama ini yaitu dari 33 item terseleksi, terdapat 20 item yang memiliki daya diskriminasi item lebih dari ketentuan  $r$  tabel yaitu lebih besar dari 0,374 atau dapat dikatakan daya diskriminasinya valid. Karena pada dasarnya, Azwar, (2004) mengatakan bahwa uji daya diskriminasi item dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS *for windows* 16,00 version, dengan melihat kaidah bahwa harga koefisien *corrected item total correlation* lebih dari atau sama dengan  $\geq 0,3$ . Instrumen ini dapat dikatakan valid sebagai instrumen pengumpul data, karena dilihat dari hasil output reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.951 yaitu lebih besar dari 0.30 sehingga dapat dinyatakan item-item tersebut valid dan daya diskriminasinya tinggi artinya semua item tersebut sangat reliabel sebagai







Berdasarkan uji normalitas datavariabel Prososial menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk tersebut di atas, untuk rumus Kolmogorov-Smirnov diperoleh harga statistic = 0,062, dengan derajat kebebasan  $df = 100$ , dan nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$ , berarti sebaran data adalah normal. Begitu juga untuk rumus Saphiro-Wilk diperoleh harga statistic = 0,989, dengan derajat kebebasan  $df = 100$ , dan nilai signifikansi sebesar  $0,588 > 0,05$ , berarti sebaran data adalah **NORMAL**.

Berdasarkan uji normalitas data menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk tersebut di atas, untuk Variabel *Gratitude* rumus Kolmogorov-Smirnov diperoleh harga statistic = 0,136, dengan derajat kebebasan  $df = 100$ , dan nilai signifikansi sebesar  $0,300 > 0,05$ , berarti sebaran data adalah normal. Begitu juga untuk rumus Saphiro-Wilk diperoleh harga statistic = 0,931, dengan derajat kebebasan  $df = 100$ , dan nilai signifikansi sebesar  $0,433 > 0,05$ , berarti sebaran data adalah **NORMAL**.

## 2. Uji Linearitas Data

Hasil uji Linearitas antara variabel empati dengan altruisme menunjukkan taraf signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  yang artinya bahwa hubungan antara empati dengan altruisme memiliki hubungan yang linear yang dapat dilihat dalam tabel berikut:



Tabel 19

Hasil Uji Hipotesis Korelasi antara *Gratitude* dengan Prososial

		<b>Korelasi</b>	
		Prososial	Gratitude
Prososial	Pearson Correlation	1	.547**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Gratitude	Pearson Correlation	.547**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

Berdasarkan data tersebut, dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya. Kaidah signifikansi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika harga signifikansi  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima
- b. Jika harga signifikansi  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak

Tabel tersebut menunjukkan harga signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti terdapat hubungan antara *gratitude* dengan perilaku prososial. Apabila nilai koefisien bertanda positif (+) menunjukkan adanya arah hubungan yang searah, jika tanda negatif (-) pada koefisien korelasi menunjukkan adanya arah hubungan



yang berlawanan (Muhid, 2010). Jadi hasil yang didapat pada perhitungan ini adalah 0.547 artinya ada hubungan positif yang signifikan antara *gratitude* dan perilaku prososial.

#### **D. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara *Gratitude* dan Prososial pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Berdasarkan data penelitian yang dianalisa kemudian dilakukan interpretasi hasil penelitian dari aspek teoritis dan praktisnya, maka dilakukan pembahasan hasil penelitian tersebut.

Hasil penelitian yang diperoleh dari uji hipotesis dengan teknik korelasi *product moment* menunjukkan adanya hubungan antara *gratitude* dengan perilaku prososial. Berdasarkan kaidah *correlations (Correlation Coefficient)* jika signifikansi  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan jika signifikansi  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak (Muhid,2010), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa koefisien 0.547 dengan signifikansi 0.000 kurang dari 0.05, maka  $H_0$  ditolak berarti  $H_a$  diterima artinya ada hubungan positif antara *gratitude* dengan perilaku prososial yang artinya hubungan kedua variabel berbanding lurus atau searah.

Dari hasil yang didapat dari perhitungan ini adalah 0.547. dengan tidak adanya tanda negative (-) maka artinya ada hubungan yang

positif yang signifikan antara *Gratitude* dan Prosocial. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *gratitude* maka semakin tinggi juga perilaku Prosocial pada subyek tersebut. Sebaliknya juga apabila *gratitude* rendah, maka perilaku prososial juga rendah.

Dari hasil data demografi yang didapat untuk kategori jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) diperoleh kesimpulan bahwa responden perempuan menunjukkan nilai rata-rata lebih tinggi dibanding daripada responden laki-laki dengan nilai mean 86,38. Artinya bahwa perempuan menunjukkan tingkat prososial yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini selaras dengan apa yang telah dikemukakan Michener dalam Dayakisni dan Hudanniyah (2009) bahwa wanita lebih mungkin dari pada pria memberikan bantuan pertolongan dalam situasi heroik atau situasi yang menuntut perawatan, perhatian dan dukungan emosional. Wanita juga lebih mungkin dari pada pria untuk menghibur temannya, memberikan dukungan emosial, dan memberikan informasi konseling tentang masalah-masalah pribadi atau psikologis.

Sedangkan untuk kategori usia (19-20,21-23, 24-25) menunjukkan bahwa responden dengan usia 24-25 memiliki nilai rata-rata yang paling tinggi dengan nilai mean 86,75. Hal ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian Peterson (1983). Dalam penelitiannya menemukan bahwa hubungan antara usia dengan perilaku prososial

nampak nyata bila dihubungkan dengan tingkat kemampuan dan tanggung jawab yang dimiliki individu. Subyek yang mendapatkan skor tinggi pada kemampuan dan tanggung jawabnya memiliki skor tertinggi melakukan tindakan prososial. (Dayakisni dan Hudaniyah.2009).

Dan kategori asal daerah (perkotaan, pinggiran dan pedesaan) diperoleh hasil bahwa responden yang berasal dari daerah pedesaan memiliki nilai rata-rata tertinggi dibanding lainnya dengan nilai mean 86,26. Dari hasil temuan ini dapat dikaitkan dengan teori norma tanggung jawab sosial yang dikemukakan William dalam Dayakisni (2003) Dalam teori ini mengatakan bahwa kita wajib menolong orang lain tanpa mengharapkan balasan apapun, dimasa depan sebagai rasa tanggung jawab dalam bersosialisasi dengan masyarakat. Norma ini menentukan bahwa seharusnya kita membantu orang lain, sebab aturan agama dan moral di masyarakat menekankan kewajiban untuk saling bantu-membantu dan menolong orang lain. Kehidupan masyarakat pedesaan yang masih erat dalam hal aturan agama dan moral di kehidupannya menjadikan masyarakat pedesaan memiliki tingkat perilaku prososial yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini secara keseluruhan memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Adam M. Grant Francesca (2009). Mengungkapkan bahwa *gratitude* mempunyai kaitan yang erat dengan perilaku prososial. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa

Ekspresi bersyukur dapat meningkatkan perilaku prososial. Jo Ann Tsang (2004). Penelitian ini menjelaskan dampak yang timbul dari besar kecilnya rasa bersyukur pada seseorang yang berarti semakin tinggi *gratitude* seseorang maka semakin tinggi pula perilaku prososialnya. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Michael E McCullough (2006). penelitian ini mengungkapkan tentang bagian atau hal-hal yang berhubungan terhadap rasa *Gratitude*. Seperti kesejahteraan, prososial dan religiusitas. Penelitian yang dilakukan oleh Risma Riandiini. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa hubungan antara intensi *gratitude* untuk melakukan perilaku prososial memiliki korelasi yang cukup kuat. Monica Y (2006), Barlett dan DeSteno juga menunjukkan hasil bahwa *gratitude* dapat meningkatkan upaya bagi seseorang untuk membantu, bahkan jika upaya bantuan yang diberikan tersebut tergolong tinggi.

Penelitian ini dilakukan di beberapa titik lokasi yang banyak terdapat mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya baik di dalam kampus UIN Sunan Ampel Surabaya maupun di beberapa tempat berkumpulnya Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Subyek dalam penelitian ini sebanyak 100 orang mahasiswa yang masih aktif dinyatakan dengan pernyataan subjek sebelum melakukan pengumpulan data dengan

